

bAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Strategi ini merupakan suatu pendekatan yang semua berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan serta eksekusi dalam aktifitas yang memiliki kurun waktu tertentu. Strategi yang baik ada pada koordinasi dalam tim kerja, mempunyai tema, serta melakukan identifikasi factor pendukung yang sesuai dengan prinsip pelaksanaan gagasan yang rasional, efisien dalam melakukan pendanaan, serta mempunyai cara untuk mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien. Strategi mempunyai perbedaan dalam taktik yang dimilikinya, ruang lingkup lebih sempit serta waktu yang dimiliki lebih singkat, meskipun secara umum orang sering mencampuradukan kedua kata itu.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam diikuti dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹ Begitu besar peran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan akhlak peserta didik.

¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal 75

Sekolah sebagai lingkungan yang khusus untuk mendidik anak-anak dan memberikan bekal pengetahuan sebelum anak-anak memasuki jenjang yang lebih tinggi lagi sebaiknya memberi pengarahan terhadap peserta didik yang berbeda karena perbedaan tahap perkembangan, latar belakang sosial budaya, juga karena perbedaan faktor-faktor yang dibawanya sejak lahir. Sekolah seharusnya membantu perkembangan peserta didik secara optimal. Perkembangan peserta didik baik berlangsung melalui proses peniruan, penguatan serta pembiasaan. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pengembangan diri dan proses kehidupan manusia secara utuh dan menyeluruh dalam berbagai bidang kehidupan sesuai dengan keberadaan manusia.²

Fenomena yang terjadi di MTs Darul Hikmah Tulungagung saat ini adalah akhir-akhir ini kita sering menjumpai peserta didik yang sering melanggar peraturan keagamaan seperti peserta didik tidak mengikuti program sholat berjamaah yang setiap hari di adakan di sekolah, membolos saat pelajaran baca tulis Al-quran, di dalam kelas selalu ramai mengganggu teman, sering berkelahi, kurang hormat terhadap guru. Inilah mengapa sikap keagamaan peserta didik perlu di tingkatkan dan di terapkan sejak dini agar peserta didik memiliki nilai sopan santun dan menghormati orang yang lebih tua sehingga akan tercipta suasana yang religius di lingkungan sekolah.

² Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal 45

Sikap keagamaan demikian telah dilaksanakan di MTs Darul Hikmah Tulungagung. Budaya perilaku keagamaan sangat terasa saat peneliti berada di tempat lokasi penelitian dimana siswa selalu berperilaku religius terhadap guru dan seluruh warga sekolah. Tak jarang kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan sholat duhur berjamaahpun sering dilakukan. Namun tidak sedikit pula peserta didik yang masih belum mengikuti sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, dan kurang sopan terhadap guru.

Ada beberapa hal yang unik di MTs Darul Hikmah Tulungagung ini yang membuat peneliti tertarik yaitu Ibu Badriyah selain guru Akidah Akhlak juga seorang pengasuh pondok, sehingga selain menjadi pengajar beliau juga sebagai ibu bagi anak-anak pondok beliau selalu memberikan motivasi terkait dengan peningkatan sikap keagamaan anak-anak di pondok. Selain itu hal yang unik dari MTs Darul Hikmah ini adalah semua warga sekolah baik guru, murid, staf TU di biasakan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa inggris dan bahasa arab dalam berdialog di lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap keagamaan peserta didik. Oleh karena itu penulis merasa penting untuk melakukan penelitian terkait judul **“Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam**

Mingkatkan Sikap Keagamaan Peserta Didik di MTs Darul Hikmah Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian di atas, pada dasarnya penelitian ini difokuskan pada “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Peserta Didik di MTs Darul Hikmah Tulungagung”.

Maka dari itu peneliti dirumuskan beberapa fokus sebagai berikut :

1. Apa saja perilaku keagamaan yang di tingkatkan pada peserta didik di MTs Darul Hikmah Tulungagung ?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik di MTs Darul Hikmah Tulungagung ?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik di MTs Darul Hikmah Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan apa saja perilaku keagamaan yang ditingkatkan peserta didik di MTs Darul Hikmah Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik di MTs Darul Hikmah Tulungagung.

3. Untuk mendiskripsikan apa saja kendala dan bagaimana solusinya untuk mengatasi guru PAI dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik di MTs Darul Hikmah Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan Penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi peneliti dan pihak-pihak sekolah.

1. Secara Teoretis

Dari hasil penelitian ini akan ditemukan peningkatan perilaku keagamaan siswa melalui strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik di MTs Darul Hikmah Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi agar tercapainya keberhasilan peningkatan perilaku keagamaan peserta didik yang diharapkan.

- b. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

- c. Bagi Penelitian

Untuk menambah wawasan dan memperluas pengetahuan berfikir serta mendapat pengalaman langsung dari penelitian untuk memperoleh kebenaran.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Definisi konseptual adalah untuk memberikan dan mempelajari makna atau arti istilah yang diteliti secara konseptual atau sesuai dengan kamus agar tidak salah menafsirkan permasalahan yang sedang diteliti. Berikut beberapa istilah yang akan dijelaskan menurut sumber-sumber yang terpercaya.

a. Strategi

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu.³

Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu

³ Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal 30

dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.⁴

b. Guru

Secara umum, guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta. Dari buku yang di tulis oleh Suprlan, Suparlan mengutip “Dengan demikian, dalam pandangan umum, guru tidak hanya dikenal secara formal sebagai pendidik, pengajar, pelatih dan pembimbing tetapi juga sebagai *“social agent hire by society to help facilitate members of society who attend school”* buku yang di tulis oleh Cooper, James M.,”⁵ , atau agen sosial yang diminta oleh masyarakat untk memberikan bantuan kepada warga masyarakat yang akan dan sedang berada di bangku sekolah.

c. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam yakni seorang Pendidik yang mengajarkan tentang keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan, bimbingan terhadap jasmani dan Rohani si terdidik untuk menuju terbentuknya Akhlakul Karimah yang utama. Sehingga dapat meningkatkan perilaku kagamaan siswa. Peran

⁴ Ibid, hal 31

⁵ Suparlan, Guru sebagai profesi, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hal. 9

Guru Pendidikan Agama Islam adalah membina, mendidik, memberi pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan anak didik melalui Pendidikan Agama Islam⁶.

d. Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan adalah segala aktifitas aspek perilaku yang di dasarkan pada nilai-nilai keagamaan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di Agama : segala sesuatu mengenai Agama yang berhubungan manusia dengan Tuhannya maupun manusia dengan manusia.⁷

Taat beribadah yaitu sikap tunduk dan patuh terhadap ajaran-ajaran-Nya dalam hal beribadah seperti sholat lima waktu, menjalankan pusa Romadhon, Mengaji kitab suci Al-Quran dan bersedekah semampu kita. Menjauhi larangan-Nya dan senantiasa menjalankan perintah-Nya. Makna-makna di atas dihimpun oleh adanya hubungan antara dua pihak. Kedudukan yang satu lebih tinggi daripada pihak kedua.⁸

2. Penegasan Operasional

Maksud dari judul penelitian saya adalah meningkatkan sikap keagamaan dari peserta didik yaitu sikap keagamaan Ta'awun, Taat

⁶ Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia Gagasan dan Realita*, (Jakarta: Pusitban Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hal 1.

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2007),hal 12

⁸ M. Qiraish Shihab, *Islam Yang Saya Anut*, (Tangerang : Penerbit Lentera Hati, 2018), hal

Beribadah dan Tasamuh. Dimana ketiga sikap tersebut harus benar-benar diterapkan kepada peserta didik. Dalam hal ini guru sangat berperan dalam meningkatkan ketiga sikap keagamaan tersebut dengan memberikan contoh langsung dan teladan yang baik kepada peserta didik.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa saat ini sangat sulit untuk menerapkan sikap Taat Beribadah kepada peserta didik. Jika di sekolah saja banyak yang membolos saat pelaksanaan keagamaan bagaimana jika di rumah. Maka dari itu setiap guru wajib memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dalam ketiga sikap keagamaan tersebut seperti Ta'awun saling tolong menolong baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Dan sikap Tasamuh yaitu memiliki akhlak terpuji dalam pergaulan atau rasa saling menghargai antar sesama.

F. Sistematika Pembahasan

1. Bab 1 Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. Bab 2 Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang landasan teori dari pembahasan tentang sikap keagamaan antara lain Ta'awun, Taat Beribadah dan Tasamuh.

3. Bab 3 Metode Penelitian, pada bab ini akan membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab 4 Laporan Hasil Penelitian, pada bab ini penulis akan memaparkan hasil dari penelitian yang terdiri dari paparan data, temuan penelitian dan pembahasan.
5. Bab 5 Pembahasan, pada bab ini akan dijelaskan dan di bahas mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan.
6. Bab 6 Penutup, pada bab ini akan di paparkan mengenai kesimpulan yang dapat di ambil penulis melalui penelitian yang dilakukan, serta di cantumkan saran-saran yang mungkin akan menjadikan penulis lebih baik lagi dalam membuat laporan.